

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa kehamilan merupakan kondisi seseorang perempuan dalam proses menjaga dan merawat embrio yang berkembang di dalam rahimnya selama sembilan bulan atau lebih (Hidayah et al.,2023). Kehamilan normal seseorang biasanya akan berlangsung 40 minggu selama trimester yang dibagi menjadi trimester pertama dimulai pada 0 hingga 12 minggu, trimester kedua 13 hingga 27 minggu, dan trimester ketiga 28 hingga 40 minggu (Susanti S & Ulpawati, 2022). Seiring berjalannya usia kehamilan dan perkembangan janin, tubuh perempuan akan mengalami perubahan secara fisiologis dan anatomi. Perubahan dipicu oleh perubahan hormon yang berkaitan dengan sistem yang ada di dalam tubuh, seperti sistem pencernaan, sistem endokrinologi, sistem kardiovaskuler, sistem gastrointestinal, sistem renal, perubahan hematologi, dan sistem pernafasan (Kazma et al., 2020).

Kehamilan dapat mengalami perkembangannya yang memicu komplikasi atau kesulitan. Untuk mencegah adanya kondisi yang dapat memicu perkembangan dan pertumbuhan janin serta pemantauan penyakit atau gangguan yang dialami oleh ibu, diperlukanlah adanya Ante Natal Care atau ANC (Rahmawati A *et al*,2019). Pemeriksaan ANC merupakan salah satu langkah untuk mengurangi adanya resiko kematian neonatal (Arunda et al.,2017). Bayi yang dimaksud ialah neonatus, bayi baru lahir dengan usia 0 hingga 28 hari. Menurut WHO pada tahun 2018

menjelaskan, penyebab utama dari kematian adalah komplikasi akibat kelahiran prematur (Nandatari et al.,2020).

Menurut buku profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021, Angka Kematian Neonatal (AKN) pada tahun 2021 tercatat sebesar 4,3 per 1000 kelahiran hidup. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 35%, asfiksia 17%, sepsis 8%, kelainan bawaan 23%, dan faktor lainnya 17%. Sementara itu, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 mengalami peningkatan absolut menjadi 125 kasus, dengan peningkatan ini terjadi di seluruh kabupaten/kota, dan kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Buleleng. Penyebab kematian ibu dibagi menjadi dua kategori, yaitu secara obstetri dan non-obstetri. Penyebab obstetri meliputi pendarahan sebesar 7,2% dan eklampsia sebesar 3,2%. Sedangkan penyebab non-obstetri terdiri dari gangguan sistem peredaran darah, termasuk penyakit jantung sebesar 12%, gangguan metabolik 2,4%, dan penyebab lainnya sebesar 75,2% (Dinkes Bali, 2021).

Prematuritas atau persalinan prematur merujuk pada persalinan yang berlangsung sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu. World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, sekitar 13,4 juta bayi lahir prematur dengan angka kelahiran prematur berkisar antara 4–16% dari total kelahiran bayi di seluruh seluruh dunia pada tahun tersebut (WHO,2023). Indonesia menempati urutan kelima tertinggi di dunia dalam kasus persalinan prematur (Kemenkes,2024). Pada tahun 2017, berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali, persalinan prematur tercatat sebesar 2,6% (Dinkes Bali,2017). Persalinan prematur biasanya ditandai dengan gejala seperti kontraksi teratur saat usia kehamilan belum cukup umur yang disertai adanya perubahan serviks, kram, tekanan panggul, keputihan dengan

kualitas encer, dan nyeri pada daerah punggung bawah. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaknyamanan di perut, nyeri tekan, ukuran dan posisi janin, serta kondisi serviks yang mungkin mengindikasikan pelebaran atau penipisan serviks. Jika ditemukan dilatasi serviks minimal 2-3 cm sebelum usia kehamilan 34 minggu, kemungkinan besar persalinan akan terjadi prematur (Suman V & Luther,2023). Persalinan prematur juga dapat menjadi dampak dari anemia pada ibu hamil (Rahmati et al.,2020). Penelitian yang dilakukan oleh Farhan et al. (2021) mengungkapkan bahwa anemia pada ibu hamil berkontribusi terhadap 36,3% kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR), 12,2% mengalami gangguan pertumbuhan janin (IUGR), 66,9% lahir prematur, serta dapat menyebabkan abortus dan kematian pasca kelahiran (Farhan et al., 2021).

Anemia merupakan kondisi penurunan kapasitas pembawa oksigen dalam darah yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti zat besi, vitamin B12, dan asam folat (Badireddy et al.,2023). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, sekitar 36,5% wanita hamil mengalami anemia (WHO,2021). Berdasarkan Riskesdas tahun 2020, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 37,1%, sementara menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 didapatkan angka kejadian anemia sebesar 5,09% mengalami peningkatan 5,78% pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya (Monna et al.,2023). Anemia mempengaruhi lebih dari dua per tiga ibu hamil dengan 95% kasus disebabkan oleh defisiensi besi di negara berkembang (Raut et al.,2022). Hubungan antara anemia dan persalinan prematur terkait dengan mekanisme dimana kadar hemoglobin yang rendah mengurangi suplai oksigen ke jaringan plasenta, yang kemudian memicu hipoksia dan menyebabkan stres pada ibu dan janin (Ulfa et al., 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng merupakan rumah sakit yang berfungsi sebagai fasilitas rujukan yang menyediakan layanan kesehatan dalam upaya penyembuhan, pemulihan, dan pencegahan di wilayah Kabupaten Buleleng. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng memberikan juga pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal secara komprehensif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan April 2024 dengan diajukannya permohonan izin permintaan data pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng tercatat jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun tahun 2022 sejumlah 27 kasus dan tahun 2023 sejumlah 34 kasus. Sementara itu, data terkait persalinan prematur menunjukkan bahwa pada tahun tahun 2022 sejumlah 20 kasus dan tahun 2023 meningkat menjadi sejumlah 103 kasus. Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Kejadian Kelahiran Prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah peneliti yaitu apakah terdapat hubungan antara anemia pada kehamilan dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara anemia pada kehamilan dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka kejadian anemia pada kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui angka persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.
3. Untuk mengetahui hubungan antara anemia pada kehamilan dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan anemia pada kehamilan dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2023.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bahan kajian atau referensi untuk seluruh akademis Universitas Pendidikan Ganesha dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai kontribusi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama dalam upaya edukasi dan promosi kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi masyarakat terkait anemia pada kehamilan, sehingga ibu hamil dapat mengenali sedari dini dan dapat melakukan pemeriksaan secara rutin.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan anemia pada kehamilan dengan persalinan prematur.

